

## **MENJALIN PERSAHABATAN ANTAR MAHASISWA BERBEDA SUKU DALAM KOMUNIKASI ANTARPRIBADI (Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNJ)**

Lulu Imaroh Syahida, K. Y. S. Putri

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

[Lulusyahida4@gmail.com](mailto:Lulusyahida4@gmail.com)

---

### **Abstract**

*Communication is an unavoidable part of any human being because human beings cannot live on their own. Interpersonal communication is an exchange of both interpersonal messages and interpersonal messages. Good interpersonal communication can result in such close relationships as friendship. Friendship is an interpersonal relationship with another. Friendship is a form of attachment that includes pleasure, trust, acceptance, appreciation, mutual help, trust in each other, understanding, and maturity. Forging friendships with people of different ethnic, ethnic, cultural or racial backgrounds is an accomplishment that results from interpersonal communication. The study attempted to explain the stages in which students with different tribal backgrounds could form friendships through interpersonal communication in the study of the science of communion at Jakarta state university. The methods in this study are qualitative with case study types. The result was developing friendly relationships with different tribal students in interpersonal communication at the Universitas Negeri Jakarta communication science study program through four stages such as in the theory of social penetration. The first stage is self-revelation starting with the introduction. The second is the stage of proximity through self-revelation. The third is the depth breach. Lastly, proximity settings based on reward and cost.*

**Keywords:** *Friendship, Interpersonal Communication, Tribal differences*

---

### **Abstrak**

Komunikasi adalah hal yang tidak terhindarkan oleh setiap manusia karena manusia merupakan makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri. Komunikasi antarpribadi merupakan suatu pertukaran yaitu kegiatan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Komunikasi antarpribadi yang baik bisa menghasilkan hubungan yang akrab seperti persahabatan. Persahabatan adalah hubungan yang terjadi antarpribadi satu dengan yang lainnya. Persahabatan merupakan sebuah bentuk kelekatan hubungan yang meliputi kesenangan, kepercayaan, penerimaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, saling mempercayai satu sama lain, pengertian, dan sebuah spontanitas. Menjalinkan persahabatan dengan orang yang berbeda etnis, suku, budaya, ataupun ras dengan kita adalah suatu keberhasilan yang terjadi dari komunikasi antarpribadi. Penelitian ini berusaha menjelaskan tahapan-tahapan ketika mahasiswa yang mempunyai latar belakang suku yang berbeda bisa menjalin hubungan persahabatan melalui komunikasi antarpribadi di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta. Metode dalam penelitian ini berjenis kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Hasilnya adalah menjalin hubungan persahabatan dengan mahasiswa yang berbeda suku dalam komunikasi antarpribadi di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta melalui empat tahapan seperti dalam teori penetrasi sosial. Tahapan yang pertama adalah pengungkapan diri yang dimulai dengan perkenalan. Kedua adalah tahapan kedekatan melalui pengungkapan diri. Yang ketiga adalah kedalaman penerobosan. Terakhir adalah pengaturan kedekatan berdasarkan penghargaan dan biaya.

**Kata kunci:** Persahabatan, Komunikasi antarpribadi, Perbedaan suku

## Pendahuluan

Berkomunikasi adalah hal yang dilakukan di setiap waktu. Manusia tidak bisa menghindari berkomunikasi dengan orang lain sekalipun orang tersebut termasuk orang yang berkribadian introvert. Karena, manusia merupakan makhluk sosial tidak bisa terlepas dari manusia lainnya. Pesan – pesan dalam komunikasi disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung. Jika langsung melakukan tatap muka antara komunikator dengan komunikan, jika tidak langsung menggunakan media sebagai perantaranya . Media yang dimaksud antara lain seperti handphone, telepon rumah, laptop dan lain sebagainya.

Interaksi sosial yang berkelanjutan akan menghasilkan sebuah hubungan antarpribadi. Ketika seseorang menjalin persahabatan dengan orang lain maka orang tersebut berhasil menjalin komunikasi antarpribadi yang baik dengan orang yang menjadi sahabatnya. Menjalinkan persahabatan dengan orang yang berbeda etnis, suku, budaya, ataupun ras dengan kita memang sedikit sulit jika kita tidak mampu memahami mereka atau mengetahui makna yang mereka maksud. Dalam hal ini komunikasi verbal dan nonverbal juga termasuk kedalam komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi merupakan suatu pertukaran , maksudnya adalah kegiatan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Lalu makna yang di maksud adalah sesuatu yang di pertukarkan di dalam proses tersebut dan memiliki arti yang dimengerti oleh pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Komunikasi antarpribadi bisa di bilang sebuah perkembangan dari hubungan yang telah terjadi sebelumnya. Ketika orang tersebut nyaman dengan orang yang baru mereka temui bahkan sekalipun berbeda suku dengannya orang tersebut tidak akan mempermasalahkan hal tersebut dan berhasil menjalin sebuah komunikasi yang baik. Keahlian komunikasi yang efektif penting bagi sebuah hubungan. Komunikasi antarpribadi yang baik dapat mengatasi ketegangan dan perbedaan pendapat dalam sebuah hubungan.

Tujuan dalam komunikasi antarpribadi yang pertama adalah mengenal diri sendiri dan orang lain. Melalui komunikasi antarpribadi kita bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal karakter, sifat individu satu sama lain karena ketika terjadinya komunikasi kita bisa menanyakan hal-hal tentang orang tersebut dan kita juga bisa langsung menilai sifat dari orang tersebut. Kedua, kita bisa mengetahui dunia luar. Dengan adanya komunikasi antarpribadi wawasan yang kita dapatkan banyak sekali, kita jadi memahami lingkungan dengan baik, yaitu tentang

objek, kejadian-kejadian yang terjadi dan juga orang lain. Ketiga adalah menciptakan dan memelihara hubungan. Karena manusia merupakan makhluk sosial sehingga dalam kehidupan sehari-hari pasti seorang individu ingin sekali mempunyai hubungan dekat dengan individu lainnya. Maka dari itu banyak waktu yang digunakan dalam komunikasi antarpribadi yang bertujuan menciptakan hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Keempat adalah mengubah sikap dan perilaku. Ketika terjadinya komunikasi antarpribadi sering sekali orang akan merubah sikap dan perilakunya demi mempersuasi orang lain sehingga orang tersebut mengikuti apa yang anda katakan. Tujuan yang kelima yaitu bermain dan mencari hiburan. Bermain di sini memiliki arti bahwa semua kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan. Pembicaraan dengan orang lain yang menghasilkan kesenangan dan di jadikan hiburan. Mungkin beberapa hal tadi kadang di anggap tidak penting tetapi semua kegiatan yang menghasilkan kesenangan dan menjadi hiburan itu merupakan salah satu dari tujuan komunikasi antarpribadi. Karena itu akan memberi kita suasana lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dan lain sebagainya. Lalu tujuan yang terakhir adalah membantu orang lain. Memberikan sepatah dua patah kata nasihat dan saran kepada teman yang sedang mengalami masa masa sulit juga dapat sedikit membantu mereka dari kesusahan. Memberikan doa, atau bahkan memberikan pertolongan berupa materi . Tujuan yang terakhir ini merupakan tujuan yang mulia. Sebagai teman yang baik hendaknya kita membantu teman yang sedang kesusahan. Jasa-jasa kita akan selalu diingat oleh orang yang kita bantu. Dalam semua agama juga mengajarkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama. Dan dengan terjadinya komunikasi antarpribadi teman kita yang sedang mengalami kesusahan tidak akan sungkan jika meminta tolong kepada kita . Karena kita adalah salah satu orang yang dipercaya olehnya.

Persahabatan adalah sebuah hubungan yang terjadi antarpribadi satu dengan yang lainnya. Bahkan, bisa saja segerombolan orang menjalin hubungan persahabatan karena rasa percaya satu sama lain. Hubungan dalam persahabatan harus saling membangun kearah yang positif. Persahabatan merupakan hubungan suka rela yang mempunyai keintiman, saling tolong menolong, dan terbuka satu sama lain. Persahabatan itu bentuk kelekatan hubungan yang meliputi kesenangan, kepercayaan, penerimaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, saling mempercayai satu sama lain,

pengertian, dan sebuah spontanitas. Persahabatan memiliki peranan dalam membantu individu dalam menjalani proses kehidupan, memperkaya pengembangan diri, memberikan kenyamanan secara personal, dan memberikan bimbingan. Tanpa adanya sahabat individu akan merasa sendiri. Meskipun mungkin ada beberapa individu yang bisa bertahan dengan adanya tanpa hubungan pertemanan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa bukan berarti individu tersebut tidak menginginkan sebuah hubungan yang bernama persahabatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tahapan-tahapan ketika mahasiswa yang mempunyai latar belakang suku yang berbeda bisa menjalin hubungan persahabatan melalui komunikasi antarpribadi di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta dan untuk memaparkan proses menjalin hubungan persahabatan melalui komunikasi antarpribadi di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah menghilangkan perspektif buruk tentang mahasiswa yang berbeda suku sehingga bisa menjadi penghalang dalam terjalinnya komunikasi, memahami bagaimana pentingnya menjalin hubungan antarpribadi yang baik dalam satu program studi yaitu program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Jakarta, dan menjelaskan tahapan – tahapan terjalinnya persahabatan antara mahasiswa beda suku di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta.

Teori yang digunakan adalah Teori Penetrasi Sosial. Teori ini adalah bagian dari teori pengembangan hubungan atau *relationship development theory*. Teori ini dikembangkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor dalam bukunya yang berjudul *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationship* yang terbit pada tahun 1987. Secara garis besar teori ini menjelaskan bagaimana berkembangnya kedekatan suatu hubungan yang terjadi antarpribadi. Menurut Irwin Altman dan Dalmas Taylor komunikasi adalah suatu hal yang penting dalam mengembangkan hubungan dan memelihara hubungan-hubungan yang terjadi antarpribadi. Mereka menduga bahwa sebuah hubungan antarpribadi akan berakhir sebagai teman terbaik hanya jika mereka memproses sebuah tahapan dan bentuk yang teratur dari permukaan ke tingkatan pertukaran yang intim sebagai fungsi dari hasil langsung dari perkiraan.

Teori penetrasi sosial juga menjelaskan jika dengan berkembangnya hubungan, keluasan dan

kedalaman dalam hubungan tersebut akan meningkat. Namun, jika hubungan tersebut rusak maka keluasan dan kedalaman dalam hubungan tersebut cenderung menurun atau bahkan bisa hilang. Tetapi, balik kepada pribadi masing-masing karena kita tidak bisa menyamaratakan sifat dalam diri manusia. Proses itu dinamakan *depenetrasi*. Teori ini biasa di sebut dengan teori bawang komunikasi, pasalnya Irwin Altman dan Dalmas Taylor membandingkan sebuah hubungan bisa terjalin hingga sangat akrab padahal sebelumnya anda tidak pernah kenal orang yang kita ajak berhubungan sebelumnya seperti ketika anda sedang mengupas bawang. Analogi ini adalah analogi bawang. Jika anda mengupas kulit terluar dari bawang dan anda akan menemukan lapisan lainnya dari bawang tersebut yang berada di bawahnya. Buang lapisan tersebut lalu anda akan menemukan lapisan ketiga hingga seterusnya. Lapisan terluar diibaratkan sesuatu yang bersifat umum yang bisa dijangkau oleh semua orang jika orang tersebut mempunyai rasa ingin tau atau peduli dengannya. Lapisan terluar termasuk sekian banyak detail yang pasti membantu menggambarkan siapa orang tersebut tetapi didasarkan pada kebiasaan dirinya dengan orang lain. Di permukaan, orang lain bisa melihat tinggi badan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, rumah, dan barang-barang yang orang itu punya dan lain sebagainya. Jika anda bisa melihat di bawah permukaan, anda akan menemukan perilaku semi-privat yang diungkapkan oleh orang tersebut dan ini terjadi hanya pada beberapa orang saja. Dalam hal ini antara dua individu yang berinteraksi mulai bergerak dengan mengeksplorasi ke soal informasi yang lebih mendalam seperti kesenangan masing-masing. Bagian pusat atau inti yang lebih dalam dari seseorang membuat nilai-nilai dirinya, konsep diri, konflik yang tidak terselesaikan, dan perasaan emosi yang mendalam. Ini wilayah khusus pada pribadinya, yang tidak terlihat di dunia tetapi mempunyai akibat yang besar di wilayah hidupnya yang lebih dekat ke permukaan. Kedekatan kita terhadap orang lain bisa dilihat dari sejauh mana penetrasi kita terhadap lapisan lapisan dalam analogi diatas tadi. Dengan membiarkan orang lain melakukan penetrasi terhadap lapisan-lapisan kepribadian yang kita miliki itu artinya sama seperti kita membiarkan orang tersebut untuk bisa semakin dekat dengan kita atau semakin akrab dengan kita sehingga batas-batas yang terjadi antar hubungan manusia bisa roboh.

Dalam teori ini terdapat beberapa tingkatan hubungan. Yang pertama adalah pengungkapan diri

atau *self-disclosure*. Ini adalah akar dari komunikasi antarpribadi yang menjadi cara bagi orang mengetahui apa yang terjadi pada diri anda, apa yang sedang anda pikirkan dan apakah orang tersebut peduli dengan anda. Dalam tahap ini pengungkapan yang dilakukan kepada orang lain bersifat sukarela. Pembukaan diri yang baik bisa mengurangi kecemasan dalam diri anda, memberikan kenyamanan, dan bisa awal dalam ketertarikan antarpribadi. Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan. Pengetahuan akan pengungkapan diri tidak selalu mempermudah dalam proses menjalin hubungan antarpribadi karena sifat dan karakter orang berbeda-beda. Orang sering menyatakan informasi tentang dirinya sebagai tanggapan dari pengungkapan diri kepada orang lain, bahkan ketika mereka tidak menyukai orang tersebut. Disini, hubungan timbal balik mempunyai peran penting dalam komunikasi antarpribadi yang terjadi. Kedua adalah kedekatan melalui pengungkapan diri. Anda akan terbuka dengan orang lain jika anda mulai merubuhkan benteng pembatas antara anda dengan orang tersebut sehingga, ini bisa membuat anda lebih mudah untuk dipengaruhi. Mungkin sebagian orang akan susah untuk memulai tahapan ini dan akan merasa takut jika nanti setelah melakukannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, tidak semua sifat mudah dipengaruhi itu menakutkan, bisa saja itu membawa anda ke jalan yang baik. Ketiga adalah kedalaman penerobosan adalah tingkat keintiman. Keintiman berarti tingkat di mana anda bisa menjadi diri anda sendiri di depan orang lain dan orang tersebut masih bisa menerima anda tanpa adanya rasa penyesalan. Keintiman bisa diukur ketika orang tersebut akan memberitahu ada bahwa mereka melihat anda dengan sesuatu yang sama dengan anda melihat diri anda sendiri dan mengekspresikan perasaan positif mengenai siapa diri anda sebenarnya. Anda menggantungkan pada hubungan keintiman untuk mendukung kepercayaan diri anda. Semakin intim hubungan, semakin banyak menggantungkan pada penerimaan orang lain dan penegasan atas kesan diri orang tersebut. Yang keempat adalah pengaturan kedekatan berdasarkan penghargaan dan biaya. Menurut teori penetrasi sosial, semua tergantung dari analisis keuntungan yang dilakukan setiap orang karena anda juga akan mempertimbangkan kemungkinan sebuah hubungan yang lebih akrab. Setelah pertemuan pertama terjadi, anda akan meninjau keuntungan dan kerugian ketika berteman. Jika menguntungkan, maka proses penetrasi sosial akan dilakukan.

Dalam teori penetrasi sosial, kedalaman dan keluasan di dalam suatu hubungan merupakan hal yang penting. Karena itu menandakan bahwa kita merupakan orang yang dipercaya oleh sahabat kita.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Studi kasus adalah metode atau strategi di dalam penelitian yang mengungkap kasus tertentu. Studi kasus merupakan metode yang cocok dengan inti pertanyaan yang diajukan, seperti bagaimana atau kenapa. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan dengan penelitian melalui wawancara, observasi, partisipasi, dan dokumentasi. Bila peneliti hanya memiliki peluang yang sedikit untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan jika fokus penelitiannya terletak pada fenomena yang bersifat kontemporer atau sementara dalam konteks kehidupan nyata.

Model penelitian ini adalah studi kasus yang disesuaikan dengan fokus penelitian bagaimana tahapan menjalin persahabatan mahasiswa beda suku melalui komunikasi antarpribadi di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta.

Komunikasi antarpribadi adalah salah satu jembatan yang digunakan untuk berhubungan atau menjalin persahabatan dengan orang yang berbeda suku di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta sehingga, bisa berbagi informasi, pengalaman, bahkan pengetahuan antar mahasiswa dan mahasiswi didalamnya. Bisa mempererat tali persaudaraan dan kekakraban didalam jurusan Ilmu Komunikasi. Komunikasi antarpribadi yang baik bisa menjadi jalan untuk menjalin persahabatan dengan teman yang berbeda suku. Maka dari itu hubungan antarpribadi yang dibangun harus baik, seperti tidak saling menyinggung budaya satu sama lain.

Metode yang digunakan dalam peneliti adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Wawancara merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan sebagai suatu proses untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan informan yang diteliti.

Sumber data yang didapatkan berdasarkan para mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta yang di pilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

## Hasil dan Pembahasan

Komunikasi antarpribadi adalah sebuah cara pertama kita dalam memulai suatu hubungan dengan orang lain. Entah itu hanya sebatas berkenalan atau bahkan berlanjut seperti hubungan yang serius. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori penetrasi sosial yang dimana ketika seseorang sedang menjalin hubungan antarpribadi dengan orang lain akan melewati tahapan-tahapan tertentu dan bagaimana berkembangnya suatu hubungan yang terjadi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi bisa dikatakan efektif apabila proses interaksi para pelaku komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi komunikator ataupun komunikan.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* dan memilih beberapa mahasiswa yang berbeda suku namun mereka mempunyai hubungan persahabatan. Jumlah informan dalam penelitian ini ada 3, berjenis kelamin perempuan dengan inisial HA yang bersuku Papua, IP bersuku Minangkabau dan KN yang bersuku Sunda. Semuanya merupakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi UNJ angkatan 2019. Hubungan yang terjadi antara ketiga informan tersebut bermula sejak bulan Agustus 2019 ketika mereka semua masih menjadi mahasiswa baru di Universitas Negeri Jakarta, lalu mereka ditempatkan dalam satu kelas yang sama. Berikut adalah intisari berdasarkan wawancara yang telah dilakukan :

Peneliti: “Kapan anda bertemu pertama kali dengan sahabat anda yang berbeda suku? Bagaimana anda bisa berkenalan dengan mahasiswa yang berbeda suku dengan anda? Apakah anda yang memulainya atau dia? Kapan anda memulai menjalin hubungan persahabatan dengan teman anda yang berbeda suku tersebut? Apakah anda nyaman bersahabat dengan orang yang mempunyai suku berbeda dengan anda? Kenapa anda bisa mempercayai teman anda padahal dia mempunyai latar belakang suku yang berbeda?”

Informan: “Kami pertama ketemu saat Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB). HA disapa terlebih dahulu oleh IP karena HA merupakan seseorang yang pemalu dan sering sekali orang lain yang memulai duluan untuk berkenalan. Awalnya hanya menanyakan namanya siapa, asal darimana, tinggal dimana hingga meminta nomor *WhatsApp* untuk memudahkan dalam berkomunikasi. Lalu lama kelamaan kami bertiga sering kemana-mana bareng dan juga suka mengerjakan tugas bersama karena kami bosan

mengerjakannya di kost jadinya kami sering mengerjakan tugas di kedai kopi dekat kampus karena kebetulan kami semua suka meminum kopi. Intensitas bertemu kami juga bisa dibilang sering dan berlangsung lama karena HA dan KN adalah mahasiswa perantau maka kami berdua kost di dekat kampus, dan IP sering bermain ke kost HA dan KN saat jam kuliah sedang kosong. Akhirnya kami bertiga (IP, KN, dan HA) menjadi akrab dan lebih dekat. Karena kami bisa mempercayai satu sama lain. Bahkan jika ada salah satu dari kami yang belum di kirimkan uang bulanan oleh orangtua kami terbiasa untuk meminjamkan uang satu sama lain. Selama ini kami berteman tidak ada yang pernah berkhianat dan kami semua berteman dengan tulus. Walaupun kami berbeda suku tapi kami selalu menanamkan dalam diri kami bahwa semua orang itu baik. Kami sudah nyaman bersahabat walaupun suku kami bertiga beda-beda tapi kami tidak mempermasalahkan itu. Ketika kami berkomunikasi kami menggunakan bahasa Indonesia karena itu merupakan bahasa Nasional sehingga semua orang pasti bisa mengerti”

Dalam kasus ini terjadi beberapa tingkatan yang sudah di jelaskan dalam teori penetrasi di atas. Tahapan yang pertama adalah pengungkapan diri. Ini terjadi ketika IP bertanya kepada HA tentang hal-hal yang bersifat umum. Lalu HA memberikan timbal balik yang baik dengan menanyakan hal-hal yang sama kepada IP hingga mereka mempunyai hubungan yang baik. Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam hubungan antarpribadi karena dalam hal ini yang terjadi hanya pertukaran informasi yang bersifat umum saja. Komunikasi antarpribadi akan efektif jika komunikator dan komunikan saling memahami maksud satu sama lain. Walaupun mereka berbeda suku disini mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar mereka agar mengerti maksud satu sama lain sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan pesan yang di maksud. Tahapan yang kedua adalah kedekatan melalui pengungkapan diri, ini terjadi ketika HA, KN, dan IP selalu bersama sehingga sedikit demi sedikit benteng yang menjadi pembatas dalam diri mereka runtuh dan akhirnya saling membuka diri satu sama lain. Disini adalah awal mula persahabatan, mereka saling berbagi perhatian hingga pada akhirnya banyak kecocokan dan kesamaan dan mereka juga tertarik satu sama lain karena mereka bertiga mempunyai ketertarikan yang sama yaitu sama-sama suka mengkonsumsi kopi. Yang ketiga adalah kedalaman penerobosan. Dalam hal ini mereka sudah saling mengenal dekat satu sama lain

dan mengetahui sifat asli mereka. Terakhir adalah pengaturan kedekatan berdasarkan penghargaan dan biaya. Disini keuntungan yang didapatkan adalah mempunyai teman baik, ketika ada salah satu yang sedang membutuhkan bantuan maka teman yang lain tidak sungkan-sungkan untuk memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan tersebut.

Hubungan persahabatan merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional dan saling mempengaruhi. Dalam hubungan persahabatan kita akan mendapatkan rasa kebersamaan, berbagi pengalaman, tolong menolong, dan kita juga mempunyai kesempatan untuk berbicara dengan diri kita. Persahabatan merupakan hubungan suka rela yang mempunyai keintiman, saling tolong menolong, dan terbuka satu sama lain.

### Kesimpulan

Menjalin persahabatan dengan mahasiswa yang berbeda suku dalam komunikasi antarpribadi di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta adalah melalui empat tahapan seperti yang dipaparkan dalam teori penetrasi sosial. Tahapan yang pertama adalah pengungkapan diri atau *self-disclosure* yang dimulai dengan perkenalan lalu menanyakan hal-hal yang bersifat umum. Lalu tahapan kedekatan melalui pengungkapan diri, semakin sering intensitas waktu bertemu maka semakin akrab kita dengan orang tersebut. Dalam tahap ini pembatas antara diri kita dengan orang yang kita anggap dekat akan hancur sedikit demi sedikit. Yang ketiga adalah kedalaman penerobosan. Karena sudah saling akrab maka satu sama lain akan mengetahui sifat asli dari masing-masing individu dan tidak saling keberatan akan sifat dan karakter individu tersebut. Yang terakhir adalah pengaturan kedekatan berdasarkan penghargaan dan biaya. Hal ini merupakan kegiatan saling tolong menolong dalam hal finansial ataupun bukan. Karena sebagai seorang sahabat hendaknya membantu temannya yang sedang kesusahan jika kita bisa membantunya.

Perkembangan menuju terjalannya persahabatan dalam mahasiswa beda suku ini diawali dengan pengungkapan diri secara umum dan diakhiri dengan kenyamanan antar individu itu sendiri dalam hubungan pertemanan. Kecocokan yang terjadi dan perbuatan baik yang ditunjukkan juga hal penting dalam terjalannya hubungan persahabatan. Keahlian komunikasi juga salah satu faktor penting dalam menjalin hubungan persahabatan.

### Daftar Pustaka

- Arianto.(2015).Menuju Persahabatan Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis. Jurnal Sosial Ilmu Politik Universitas Hassanudin, 1(2)
- Azhar.(2017).Komunikasi Antarpribadi: Suatu Kajian dalam Prespektif Komunikasi Islam. Jurnal Al-Hikmah, 6(14)
- Bahri, A, N.(2018).Peran Komunikasi Antarpribadi pada Lingkungan Kerja dalam Prespektif Islam. Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, 1(1)
- Budyanta, M., & Ganiem, L, M.(2011) Teori Komunikasi Antar Pribadi . Jakarta : Prenada Media Grup.
- Dewi, S, T.,& Minza, W, M.(2016).Strategi Mempertahankan Hubungan Pertemanan Lawan Jenis pada Dewasa Muda. Gajah Mada Journal Of Psychology, 2(3)
- Febrieta, R .(2016).Relasi Persahabatan.” Jurnal Kajian Ilmiah UBJ, 16(2)
- Kadarsih, R.(2009).Teori Penetrasi Sosial dan Hubungan Interpersonal. Jurnal Dakwah, 5(1)
- Kusuma, R, S.(2017). Komunikasi Antarpribadi sebagai Solusi Konflik pada Hubungan Remaja dan Orangtua di SMK 2 Batik Surakarta. Warta LPM, 20(1)
- Sihabuddin.(2019).Dinamika Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Suku Non Jawa di Universitas Muhammadiyah Magelang. Jurnal Sospol, 5(1)
- Ting-toomey, S.(1999). Communicating Across Cultures.